

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI
UNSUR INTRINSIK, EKSTRINSIK DAN KEBAHASAAN NOVEL SISWA KELAS XII
MIPA 2 SMA NEGERI 1 PUJER SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**PRIYANTO, M.Pd.
SMA Negeri 1 Pujer Kab. Bondowoso**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran, peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel di kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Pujer Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian ini terfokus pada peserta didik di kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Pujer Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel pada siswa dapat meningkat. Penjelasan mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dari 9 siswa atau 42,86% pada kondisi awal meningkat menjadi 16 siswa atau 76,19% pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 21 siswa atau 100%. Peningkatan hasil belajar siswa pada kondisi awal sebesar 60,00, meningkat pada siklus I menjadi 69,52 dan pada siklus II menjadi 79,52, sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada kondisi awal sebanyak 6 siswa atau 28,57% dari 21 siswa, pada siklus I menjadi 13 siswa atau 61,90% dan pada siklus II menjadi 19 siswa atau 90,48%. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Pujer Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 pada pembelajaran bahasa Indonesia materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, *two stay two stray*

PENDAHULUAN

KKM pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pujer adalah 70. Masalah yang terjadi ketika dalam pembelajaran biasanya siswa tidak terlalu mempedulikan sedang belajar tentang apa dan tidak adanya semangat dalam pembelajaran tersebut, jadi hanya sekedar ada di kelas dan mengikutinya saja. Pembelajaran di kelas kurang memberikan siswa berpikir aktif dan tidak ada variasi dalam mengajar.

Keadaan serupa terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII-MIPA-2 SMA Negeri 1 Pujer khususnya pada pembelajaran unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel. Lebih lanjut, keterampilan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel siswa tidak

terkembangkan dengan baik. Hal ini tercermin dari perolehan nilai pada kegiatan prasiklus, dari 21 siswa, hanya 6 siswa (28,57%) yang mencapai ketuntasan belajar (70) dan terdapat 15 siswa yang lain atau (71,43%) belum mencapai ketuntasan belajar dan data aktivitas belajar sebanyak 9 siswa atau 42,86% yang dinyatakan tuntas dari jumlah siswa sebanyak 21.

Penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. *Cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda kedalam kelompok-kelompok kecil (Saptono, 2003:32). Dengan bekerja secara kelompok memecahkan

masalah bersama menggunakan bantuan alat peraga berupa benda konkrit yaitu uang, diharapkan siswa lebih aktif dan pembelajaran menjadi bermakna sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Model pembelajaran kooperatif Tipe *two stay two stray* adalah suatu model pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa untuk mengerjakan tugas atau memecahkan masalah tertentu. Teknik belajar mengajar *two stay two stray* ini memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Model pembelajaran *two stay two stray* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan hasil informasi dengan kelompok lainnya (Hanafiah, 2012:56) Selain itu, struktur *two stay two stray* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil kesempatan kepada kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya (Djamarah, 2012:405).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel melalui penerapan model pembelajaran *two stay two stray* siswa kelas XII-MIPA-2 SMA Negeri 1 Pujer Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas XII-MIPA-2 SMA Negeri 1 Pujer Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *two stay two stray*?
3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas XII-MIPA-2 SMA Negeri 1 Pujer Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 pada pembelajaran bahasa Indonesia materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel melalui penerapan

model pembelajaran *two stay two stray*?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel di kelas XII-MIPA-2 SMA Negeri 1 Pujer Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar bahasa Indonesia materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel di kelas XII-MIPA-2 SMA Negeri 1 Pujer Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui model pembelajaran *two stay two stray*.
- c. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel di kelas XII-MIPA-2 SMA Negeri 1 Pujer Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui model pembelajaran *two stay two stray*.

Manfaat Penelitian

- a. Bagi peserta didik : 1) Dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia. 2) Dapat mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri. 3) Dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam kelompok dan melatih untuk dapat mempresentasikan ide gagasannya pada orang lain.
- b. Bagi guru : 1) Dapat menggunakannya sebagai solusi tindakan kelas pada sekolah masing-masing. 2) Dapat meningkatkan prestasi pembelajaran dan profesionalitas guru. 3) Dapat membantu memberikan informasi peningkatan kemampuan peserta didik kepada seluruh tenaga pendidik.
- c. Bagi sekolah : Penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru, yaitu penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat kemampuan dan perubahan tingkah laku yang dicapai siswa setelah proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi 3 ranah yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, dalam penelitian ini, hasil belajar yang akan diukur adalah ranah kognitif yang terdiri dari enam aspek yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Sesuai dengan tingkat intelektual siswa sekolah dasar, maka penelitian ini dibatasi pada 3 aspek ranah kognitif yaitu mengingat, memahami, dan mengaplikasikan.

Pengertian Cooperative Learning

Cooperative Learning mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *Cooperative Learning*, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh kelompoknya. Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Dan dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok (Entin Solihatin dan Raharja, 2012: 5).

Pengertian Two Stay Two Stray

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling

mendorong untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian. Definisi data sebenarnya punya kemiripan dengan definisi informasi, hanya informasi lebih ditonjolkan dari segi layanan, sedangkan data lebih ditonjolkan aspek materi. Data utama dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data-data tersebut diambil dari skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, meliputi skor hasil tes awal dan hasil tes pada setiap akhir tindakan.

Sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Sumberdata dari penelitian ini adalah siswa kelas XII-MIPA-2 SMA Negeri 1 Puger. Data yang akan dikumpulkan peneliti ini adalah data tes (hasil belajar). Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku dan hasil belajar anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak yang lain atau dengan standar yang ditetapkan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi mengidentifikasi penokohan, latar, alur dalam cerpen melalui penerapan model pembelajaran *two stay two stray*.

Metode dan Rancangan Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu: “bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu” (Wiraatmadja (2007:13) . Secara ringkas dapat dikatakan, dilaksanakan

oleh guru sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat (Aqib, 2009:3).

Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas adalah : 1) Perencanaan. 2) Pelaksanaan tindakan. 3) Observasi. 4) Refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Tes

Tes merupakan seperangkat *stimulus* yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan angka yang berkaitan dengan variabel yang hendak diukur. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II. Tes ini untuk mengukur hasil belajar peserta didik kelas XII-MIPA-2 SMA Negeri 1 Puger pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Tes ini dilakukan pada pra siklus dan akhir setiap siklus (siklus I dan II).

2. Metode Observasi

Riyanto, (1996:40) menjelaskan bahwa metode observasi adalah metode ilmiah yang dapat digunakan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap subyek dengan menggunakan seluruh alat inderanya. Margono, (2000:158) menyebutkan bahwa metode pengamatan (*observasi*), cara pengumpulan datanya terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Sudrajat, (2008:147) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar.

3. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002:206) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Hadari Nawawi (2005:133) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan peningkatan hasil peserta didik di kelas XII-MIPA-2 SMA Negeri 1 Puger setelah menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Pra Siklus

Pembelajaran prasiklus untuk kelas XII-MIPA-2 SMA Negeri 1 Puger yang diampu oleh peneliti sendiri dengan materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel. Metode yang digunakan adalah metode klasikal, yaitu ceramah. Tahap prasiklus ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *two stay two stray*. Dengan melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran yang ada di kelas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan pola pembelajaran yang konvensional.

Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Formatif Pada Kondisi Awal adalah : 6 siswa mendapat nilai 50; 6 siswa mendapat nilai 60; 3 siswa mendapat nilai 70; dan 3 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 60. Prosentase ketuntasannya 28,57% (6 siswa) Tuntas dan 71,43% (15 siswa) Belum Tuntas.

Dari hasil tes formatif pada tes pendahuluan sebagaimana data di atas dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal hanya terdapat 6 orang siswa atau 28,57% yang nilainya mencapai KKM 70, dan sisanya sebanyak 15 siswa atau 71,43% belum

memenuhi KKM dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 60,00.

Adapun hasil tentang aktivitas peserta didik kelas XII-MIPA-2 SMA Negeri 1 Puger pada tahap pra siklus sebanyak 9 siswa atau 42,86% yang dinyatakan tuntas karena berada dalam kriteria minimal baik dan 12 siswa atau 57,14% dinyatakan belum tuntas karena berada dalam kriteria nilai cukup sebanyak 4 siswa atau 19,05% dan kurang sebanyak 8 siswa atau 38,10%.

Setelah mengamati secara langsung proses pembelajaran bahasa Indonesia baik dari tes formatif maupun hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa kelas XII-MIPA-2 SMA Negeri 1 Puger pada tahap prasiklus, maka hasilnya didiskusikan dengan kolaborator untuk tahap berikutnya yaitu pada tahap siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Peneliti dan observer menyusun skenario pembelajaran menggunakan teknik TSTS yaitu sebagai berikut:
 - a) Guru memberi salam, mengkondisikan kelas, dan mengecek presensi siswa.
 - b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - c) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai pengalaman siswa dalam berdiskusi dan tentang prinsip diskusi yang baik.
 - d) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
 - e) Guru menjelaskan diskusi dengan metode *Two stay two stray*.
 - f) Siswa dilatih menerapkan diskusi sesuai prinsip diskusi dengan metode *Two stay two stray*.
 - g) Guru memberikan tema atau topik yang harus dipecahkan bersama, yaitu tentang materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel.
 - h) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain.
 - i) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.

- j) Guru bersama siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - k) Guru menutup pelajaran. .
- 2) Peneliti dan guru berdiskusi menyusun RPP siklus I serta menyusun indikator pencapaian tujuan.
 - 3) Peneliti dan guru mempersiapkan topik diskusi dan gambar untuk memancing aktivitas siswa, yaitu materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel.
 - 4) Peneliti dan guru menyusun lembar observasi, lembar tes formatif dan lembar kerja siswa.
 - 5) Guru dan peneliti menentukan jadwal pelaksanaan tindakan siklus I.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus I ini berlangsung dua kali pertemuan di ruang XII-MIPA-2 SMA Negeri 1 Puger. Masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 45 menit. Pembelajaran berdiskusi dilaksanakan berdasarkan skenario dan RPP yang telah didiskusikan antara observer dan peneliti. Pada siklus I ini materi yang akan disampaikan guru adalah tentang prinsip-prinsip diskusi. Pada pertemuan pertama, guru dan siswa bertanya jawab tentang diskusi, prinsip-prinsip diskusi, dan praktik diskusi dengan metode *Two stay two stray* (TSTS). Topik yang didiskusikan yaitu tentang materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel. Pertemuan kedua, siswa diminta untuk melanjutkan diskusi dengan metode TSTS.

Nilai Hasil Tes Formatif dengan Model pembelajaran *two stay two stray* Pada Siklus I adalah : 2 siswa mendapat nilai 50; 6 siswa mendapat nilai 60; 6 siswa mendapat nilai 70; 5 siswa mendapat nilai 80; dan 2 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 69,52. Prosentase ketuntasannya 61,90% (13 siswa) Tuntas dan 38,10% (8 siswa) Belum Tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus I ini belum memenuhi kriteria yang ditetapkan.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan diperoleh hasil tentang aktivitas peserta didik kelas XII-MIPA-2 SMA Negeri 1 Puger pada tahap siklus I sebanyak 16 siswa atau

76,19% dan masih terdapat 5 atau 23,81% dalam kriteria cukup, dan 5 orang siswa tersebut dinyatakan belum tuntas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I juga belum memenuhi kriteria keberhasilan karena secara klasikal baru terdapat 16 siswa atau 76,19% yang dinyatakan tuntas dari batasan minimal sebesar 85% dari jumlah seluruh siswa.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan berupa pembelajaran kooperatif dengan tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), dilakukan refleksi dengan memperhatikan hasil observasi dan perhitungan angket siklus I. Diketahui terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran berdiskusi siklus I ini (proses dan hasil) telah menunjukkan peningkatan dari kondisi awal (pratindakan).

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Peneliti dan observer mengadakan diskusi mengenai perencanaan siklus II. Pada diskusi tersebut, peneliti mengemukakan analisis hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Peneliti menyampaikan kelemahan dan kelebihan selama berlangsungnya proses pembelajaran siklus I. Beberapa kekurangan pada siklus I, telah diungkapkan pada uraian siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II ini berlangsung dua kali pertemuan. Pada pelaksanaan siklus II ini, observer bertindak sebagai partisipan pasif dan duduk di belakang. Observer melakukan observasi terhadap proses pembelajaran diskusi, meliputi pengamatan terhadap siswa, guru, dan metode pembelajaran. Guru bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran.

Penjelasan mengenai hasil kegiatan pada siklus dua penelitian tindakan kelas sebagaimana dijelaskan di bawah ini. Nilai Hasil Tes Formatif dengan Model pembelajaran *two stay two stray* Pada Siklus II adalah : 2 siswa mendapat nilai 60; 6 siswa mendapat nilai 70; 6 siswa mendapat nilai 80; 5 siswa mendapat nilai 90; dan 2 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-

rata 79,52. Prosentase ketuntasannya 90,48% (19 siswa) Tuntas dan 9,52% (2 siswa) Belum Tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus II ini telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu minimal 85% siswa dinyatakan tuntas.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan diperoleh hasil tentang aktivitas peserta didik kelas XII-MIPA-2 SMA Negeri 1 Puger pada siklus II sebanyak 21 siswa atau 100% yang dinyatakan tuntas karena berada dalam kriteria minimal baik, terdiri dari 13 siswa dalam kategori sangat baik dan 8 siswa dalam kategori baik. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal aspek aktivitas belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu minimal 85% siswa dinyatakan tuntas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II ini, peneliti menyimpulkan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran diskusi telah menunjukkan peningkatan dari pelaksanaan tindakan siklus I lalu.

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus yang satu ke siklus yang lain dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

1. Data Hasil Belajar

Setelah melakukan analisa terhadap data yang peroleh dari kondisi awal dan dua siklus yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penjelasan secara rinci mengenai peningkatan terhadap hasil belajar siswa dari kondisi awal,

2. Data Hasil Observasi

Dari hasil analisis peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus perbaikan pembelajaran yang dinilai dengan menggunakan 5 indikator, yaitu (aktivitas siswa adalah antusias peserta didik dalam mengikuti KBM, aktivitas peserta didik dalam mengikuti KBM,

keseriusan peserta didikan dalam mengikuti KBM, kelancaran mengemukakan ide/pendapat, ketelitian dalam mengerjakan tugas menunjukkan peningkatan yang baik.

Pembahasan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan survei awal yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran menulis khususnya bahasa Indonesia materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel. Selain itu, survei awal ini juga dimanfaatkan untuk mengetahui kemampuan awal bahasa Indonesia materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel siswa. Berdasarkan kegiatan survei awal ini, peneliti menyimpulkan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel siswa XII-MIPA-2 SMA Negeri 1 Puger masih perlu diperbaiki. Kemudian, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan teknik *Two stay two stray* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel. Setelah itu, peneliti dan guru menyusun rencana untuk siklus I. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, pembelajaran bahasa Indonesia materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel diterapkan dengan teknik *Two stay two stray* (dua tinggal dua tamu). Dalam kenyataannya, masih terdapat kelemahan atau kekurangan pada siklus I. Kelemahan atau kekurangan tersebut berasal dari pihak guru, siswa, dan metode yang digunakan. Kelemahan dari pihak guru yaitu: (1) guru kurang memberikan bimbingan ketika siswa berdiskusi dalam kelompok; dan (2) guru jarang menegur siswa yang tidak aktif diskusi atau tidak fokus pada pelajaran yang berlangsung. Kelemahan yang ditemukan dari siswa yaitu: (1) siswa terlihat belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa masih melakukan aktivitas pribadi, seperti mengganggu teman, berbicara dan bercanda dengan teman; (2) siswa masih ada yang malu mengungkapkan pendapat dalam diskusi; (3) ketika berbicara, beberapa siswa berbicara dengan struktur dan kosakata yang kurang tepat; (4) ada beberapa siswa yang masih

menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa daerah ketika berpendapat; (5) siswa juga kurang kritis dalam menanggapi gagasan yang dikemukakan siswa lain; (6) siswa kurang bisa mengoptimalkan waktu dengan baik. Ketika waktu yang diberikan guru sudah habis, siswa sering belum selesai dalam berdiskusi; (7) siswa belum melaksanakan peran dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *two stay two stray*; dan (8) ketika refleksi, hanya ada siswa yang memberikan komentar atas pembelajaran diskusi hari itu.

Selanjutnya kelemahan dari penerapan teknik TSTS ini yaitu: (1) siswa masih merasa metode TSTS itu asing dan baru sehingga belum begitu memahami pelaksanaan diskusi dengan teknik ini dan (2) teknik diskusi yang bertamu ke kelompok lain ini membuat siswa jenuh karena harus mempresentasikan hasil diskusi mereka. Demikian juga yang berperan menjadi tamu, harus bertamu ke kelompok lain. Selanjutnya, peneliti dan guru berdiskusi dan sepakat akan mengadakan siklus II sebagai perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada siklus II ini guru juga menerapkan teknik *Two stay two stray*.

Selanjutnya, kelemahan tersebut diperbaiki dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Guru menerapkan teknik TSTS dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel. Akan tetapi, pada siklus II ini, guru tidak meminta siswa untuk mendiskusikan topik tertentu. Siswa diberi tugas untuk berdiskusi tentang LKS yang sudah ditentukan guru. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan. Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus III terbukti bahwa telah terjadi peningkatan proses dan hasil pembelajaran berdiskusi dari siklus II.

Berdasarkan uraian dan penjelasan serta data-data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas berupa data hasil tes formatif siklus I, tes formatif siklus II dan data hasil observasi siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two stay two stray* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia

materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel di kelas XII-MIPA-2 SMA Negeri 1 Puger semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dari hasil analisis data yang diperoleh dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran *two stay two stray* menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil rata-rata tes pada kondisi awal sebesar 60,00, meningkat pada siklus I menjadi 69,52 dan pada siklus terakhir menjadi 79,52, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa atau 28,57% dari 21 siswa pada kondisi awal, pada siklus I menjadi 13 siswa atau 60,90% dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas menjadi 19 siswa atau 90,48%. Penjelasan mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dari 9 siswa atau 42,86% pada kondisi awal meningkat menjadi 16 siswa atau 76,19% pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 21 siswa atau 100%.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *two stay two stray* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel siswa kelas XII-MIPA-2 SMA Negeri 1 Puger Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penerapan disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XII-MIPA-2 SMA Negeri 1 Puger semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel. Hal ini dapat terlihat pada kegiatan siswa cukup bersemangat dalam belajar, seperti siswa belajar mandiri, berkomunikasi, mengemukakan pendapat dengan baik dan mendorong siswa untuk lebih aktif serta tergambarkan pada proses pembelajaran semua dapat berjalan dengan baik.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XII-MIPA-2

SMA Negeri 1 Puger semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel mampu meningkatkan aktivitas belajar per siklusnya, dimana pada kondisi awal hanya 9 siswa atau 42,86% pada siklus I meningkat menjadi 16 siswa atau 76,19% dan pada siklus II menjadi 21 siswa atau 100%.

3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terbukti mampu meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XII-MIPA-2 SMA Negeri 1 Puger semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 materi unsur intrinsik, ekstrinsik dan kebahasaan novel secara signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata nilai pada kondisi awal 60,00, meningkat pada siklus I menjadi 69,52 dan pada siklus II menjadi 79,52, sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada kondisi awal sebanyak 6 siswa atau 28,57% pada siklus I menjadi 13 siswa atau 61,90% dan pada siklus II menjadi 19 siswa atau 90,48%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu 85% siswa mendapatkan nilai minimal sebesar 70.

Saran

1. Bagi siswa: a) Agar dalam mempelajari bahasa Indonesia selalu rajin, tekun dan sabar. Pengalaman pembelajaran dengan model pembelajaran *two stay two stray* sangat mempengaruhi peningkatan prestasi dan aktivitas belajar. Oleh karena itu, tingkatkan praktek dan cara-cara keterampilan kooperatif dalam pembelajaran selanjutnya, b) Hendaknya bisa memanfaatkan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran yang lebih lanjut karena tidak menutup kemungkinan bagi siswa untuk memanfaatkan model pembelajaran *two stay two stray* pada pelajaran yang lain.
2. Bagi guru : a) Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kiranya dapat memanfaatkan model pembelajaran *two stay*

two stray sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. b) Guru disarankan untuk meningkatkan kompetensinya, misalnya dengan melakukan penelitian dan mengikuti forum-forum ilmiah. Di samping itu. Guru hendaknya memperluas wawasan mengenai metode-metode yang kreatif dan inovatif serta menerapkannya dalam pembelajaran. Penerapan tersebut perlu memperhatikan minat serta motivasi siswa.

3. Kepala sekolah : Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi guru perlu ditingkatkan. Kompetensi tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- BSNP. 2006. *Permendiknas No.22 Tahun 2006* tentang Standar Isi untuk Satuan
- Depdiknas. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSPSMP*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Harsiaty, Titik, Agus Trianto, dan E, Kosasih. 2016. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- berpengaruh pada kinerja guru dalam pembelajaran di kelas. Untuk itu, kepala sekolah disarankan untuk memotivasi guru guna meningkatkan kompetensinya, misalnya dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan mengikutsertakan guru dalam forum-forum ilmiah seperti seminar pendidikan, diklat, dan sebagainya. Di samping itu, kepala sekolah perlu memotivasi guru agar lebih memperluas wawasan mengenai metode-metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan mendukung guru untuk menerapkan metode-metode tersebut dalam pembelajaran.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyani Sumantri & Johar Permana. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran Cet ke-3*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Tama.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saptono, Sigit. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2012. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.